

Minggu, 23 Mei 2010 23:25

Spesies dilindungi buaya sinyulong, dengan ciri khas bermoncong panjang, kini keberadaannya terancam kepunahan dengan klasifikasi genting. Bahkan jumlah populasinya pun bisa dihitung dengan jari. Buaya yang memiliki nama lain *tomistoma schlegelii* itu saat ini masih tersisa di hutan Merang Kepahyang Musi Banyuasin (Muba) tepatnya di aliran Sungai Merang.

Staff GTZ Merang Redd Pilot Project (MRPP)—proyek rehabilitasi hutan Merang Kepahyang—M Rayan mengakui banyak masyarakat Sumatera Selatan yang tidak terlalu mengetahui keberadaan satwa langka itu. Bahkan banyak juga yang tidak terlalu memperdulikan ancaman kepunahan buaya tersebut.

Apa yang dikatakan Rayan pun tercermin dari minimnya kunjungan di stan yang mengkampanyekan penyelamatan buaya Sinyulong. “Memang cukup memprihatinkan keberadaan buaya Sinyulong. Per 2009 lalu saja jumlahnya hanya 0.13 individu per kilometer,” ungkapnya di sela-sela peringatan hari Keanekaragaman Hayati 2010 di KIF Park, Sabtu (22/5).

Penyebabnya, menurut Rayan akibat rusaknya habitat buaya itu karena maraknya pembalakan liar. Sehingga rusaknya habitat berdampak langsung pada ketersediaan makanan. Kurangnya makanan di habitat aslinya, hutan rawa gambut, membuat buaya itu menjelajah sampai ke danau di perkotaan, hanya untuk mencari makan dan akhirnya tertangkap masyarakat.

Penyebab lainnya, adalah kris kebakaran hutan yang kini kerap terjadi setiap musim kemarau. “Implikasi dari hal tersebut menyebabkan keberadaan populasi Buaya Sinyulong di ambang kepunahan saat ini. Di Sumatra Selatan sendiri, salah satu tempat hidup Sinyulong di kawasan Sungai Merang Kepayang, Musi Banyuasin (Muba),” ujarnya.

Ancaman kepunahan buaya sinyulong itu juga telah menarik perhatian dunia internasional. International Union for Conservation Nature Crocodile Specialist Group (IUCN CSG) Netherland pun telah bekerjasama dengan Wahana Bumi Hijau (WBH) telah mengadakan survei di Sungai Merang Kepayang.

“Melalui peringatan Keanekaragaman Hayati se-dunia ini kami mengajak masyarakat untuk peduli dan bersama-sama mencegah kepunahan habitat asli dari hutan Sumsel,” katanya.(mg15)

[http://www.sumeks.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=6773:buaya-sinyulong-nyaris-punah&catid=42:news&Itemid=92](http://www.sumeks.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=6773:buaya-sinyulong-nyaris-punah&catid=42:news&Itemid=92)